

**POLA BIMBINGAN ISLAMI YANG DILAKUKAN PEMERINTAH DALAM
PEMBINAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN**

*(Studi Deskriptif Analisis pada Petani Ternak di Kecamatan Seunuddon
Kabupaten Aceh Utara)*

SKRIPSI

Diajukan oleh

MUHAMMAD MUNAWIR
NIM: 421206754

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH

2017 M / 1437 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat
untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

**Muhammad Munawir
NIM : 421206754**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP: 196412201984122001**

Pembimbing II,



**Ismiati, S.Ag., M.Si
NIP: 197201012007102001**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

**MUHAMMAD MUNAWIR
NIM. 421206754**

**Pada Hari / Tanggal
Senin, 30 Januari 2017 M *
22 Rabiul Akhir 1438 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP : 196412201984122001**

Sekretaris,



**Ismiati, S. Ag. M.Si
NIP : 197201012007102001**

Penguji I,



**Drs. H. Mahdi NK, M.Kes
NIP : 19610808 1993031001**


Penguji II,



**Drs. Umar Latif, M.A
NIP : 195811201992031001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP : 196412201984122001**



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Munawir
Nim : 421206754
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry.

Banda Aceh, 16 Januari 2017

Yang Menyatakan



Muhammad Munawir
Muhammad Munawir

Nim. 421206754

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pola Bimbingan Islami yang Dilakukan Pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam Pembinaan Kebersihan Lingkungan Pada Petani Ternak”**. Melihat kondisi lingkungan pada masyarakat sekarang sangat memperhatikan akan kebersihan yang tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Hadist. Penulis mengangkat masalah penelitian tentang pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan kebersihan lingkungan kepada petani ternak yang saat ini kondisi lingkungan kurang bersih. Di mana kotoran-kotoran bertumpukan di jalan akibat berkeliarannya hewan-hewan ternak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait petani ternak, untuk mengetahui pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dan untuk mengetahui pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini sebanyak 11 orang dengan penentuan sampel secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak adalah kurang bersih. Hal ini bisa dilihat dari keberadaan kandang dan kurangnya pengawasan akan hewan ternak sehingga berkeliaran di jalan. Pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara adalah menjaga kebersihan rumah, kandang ternak dan gotong royong. Pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan adalah: *pertama*, pemberian arahan atau nasihat, *kedua* sosialisasi menjaga kebersihan lingkungan dan *ketiga* memberlakukan Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban dan Pemeliharaan Hewan Ternak.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala kudrah dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa jahiliah ke masa islamiah dan dari masa kebodohan ke masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat, karunia dan anugerah dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Bimbingan Islami yang Dilakukan Pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam Pembinaan Kebersihan Lingkungan Pada Petani Ternak”**.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari petunjuk Allah serta bimbingan dari berbagai pilah berhak baik secara langsung maupun tidak, maka dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dan hormat yang tidak terhingga kepada Ayahanda tercinta **TGK. M. Jafar** dan Ibunda tersayang **Nurjaniah**, yang telah bersusah payah dalam membesarkan, membiayai dan mencurahkan akan kasih sayangnya serta mendoakan ananda untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih kesuksesan.

Rasa hormat yang tidak terhingga kepada keluarga besar tercinta **Kakak Armiami, Rosmawati** dan Adikku tersayang **Asmaul Husna** serta yang

istimewanya kepada abangku tercinta **Yurnaidi S.Pd, I** yang telah membimbing, mendoakan dan memotifasi serta telah membiayai segala kebutuhan selama ini.

Penulis juga berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd** selaku pembimbing I serta ibu **Ismiati, S.Ag, M.Si** sebagai pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga amat berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabatku tercinta yang seperjuangan **Safrijal, Alm. Muhammad Khalil, Zulmi Arfandi, Sardedi Sahputra, Darul Qudni, Khairinnas**, serta **Hermawati, Saryani** dan **Nurbayan** dan juga kepada kawan-kawan lain yang seangkatan.

Rasa terima kasih yang tak terlupakan kepada sahabat karibku yang seperjuangan **Mujiburrahman** dan yang istimewa kepada adinda tersayang **Khalida Zia** yang selalu setia dalam mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulisan maupun isi yang ada didalamnya. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Banda Aceh, 16 Januari 2017
Penulis,

Muhammad Munawir
Nim: 421206754

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS KONSEPTUAL BIMBINGAN ISLAMIS DALAM PEMBINAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN.....	12
A. Konsep Bimbingan Islami.....	12
1. Pengertian Bimbingan Islami.....	12
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami	15
3. Metode-Metode dalam Bimbingan Islami	19
B. Konsep Kebersihan Lingkungan	23
1. Pengertian Kebersihan	23
2. Pengertian Lingkungan	24
3. Kebersihan Lingkungan dalam Pandangan Islam	26
C. Konsep Pembinaan Lingkungan	28
D. Tanggung Jawab Manusia terhadap Kebersihan Lingkungan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	33
B. Objek dan Sumber Data Penelitian	34

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Prosedur Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Deskripsi Data Penelitian.....	42
C. Pembahasan Data Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Rekomendasi.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
DATAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tentang Kependudukan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing / SK
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Camat Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dan Keuchik Gampong Cot Kapiroton, Paya Dua Ujong, Matang Anoe, Ulee Matang dan Matang Puntong.
4. Pedoman Wawancara Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi mampu merubah wajah dunia dari pola kehidupan sederhana sampai ke bentuk kehidupan modern seperti sekarang ini. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan Allah SWT dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya, Allah menganugerahkan akal dan juga hati untuk manusia agar bisa memikir dan menghayati betapa pentingnya kebersihan lingkungan dalam kehidupannya.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari yang namanya kebersihan, baik kebersihan fisik maupun kebersihan batin, baik secara tampak maupun tidak. Karena kebersihan itu sangat diperhatikan dalam Islam, supaya memelihara dan menjaga sekeliling kita dari hal-hal yang kotor. Hal ini ditegaskan dalam hadist-hadist shahih sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنَّ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ (رواه مسلم)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Malik Al Asy’ari dia berkata, Rasulullah Saw bersabda: Kebersihan adalah sebagian dari iman dan bacaan hamdallah dapat memenuhi mizan (timbangan) dan bacaan subhanallah walhamdulillah memenuhi kolong langit dan bumi dan shalat adalah cahaya dan shadaqah adalah pelita dan sabar adalah sinar dan Al-Qur’an adalah pedoman bagimu.” (HR. Muslim)¹

¹ Syaikh Muhammad Shalih Al-Utsaimi, *Syarah Hadits 40*, terjemahan Muhyiddin Masrida, (Jakarta: Embun Publishing, 2008), hlm.134-135.

Dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiallahu 'Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallah 'Alaihiwa sallam* bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرْمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ
فَنَظَّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ • (رواه الترمذی)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, murah hati dan senang kepada kemurahan hati, dermawan dan senang kepada kedermawaan. karena itu bersihkanlah halaman rumahmu dan jangan meniruniru orang yahudi*”. (HR. Attirmidzi)²

Allah menciptakan alam dan isinya ini sebagai amanat bagi manusia yang telah ditunjuk menjadi khalifah (wakil Tuhan), oleh karena itu manusia mempunyai misi Allah ini untuk tetap menjaga keberadaan lingkungan agar bermanfaat bagi kehidupan sebab hakikinya alam dan lingkungannya selalu menjanjikan kemanfaatan baik bagi dirinya maupun lingkungannya sesuai dengan tujuan diciptakan alam ini oleh Allah SWT.

Ini merupakan sebuah pembuktian bahwa Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan dengan cara antara lain mengajak dan menganjurkan untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan yang telah dimiliki setiap orang. Hendaklah tiap orang mempergunakan kesehatan itu sebelum datang masa sakit, karena masa sehat itu segala fungsi dan tugas hidup dapat dilaksanakan dengan

² Muhammad Fais Almat, *1100 Hadits Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*, terjemahan Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 311.

sebaik-baiknya. Anjuran menjaga kesehatan itu bisa dilakukan dengan preventif (pencegahan) dan represif (penyelepan penyakit atau pengobatan). Secara preventif, perhatian Islam terhadap kesehatan ini bisa dilihat dari anjuran sungguh-sungguh terhadap pemeliharaan keberhasilan. Kebersihan tentu tidak tersangkalkan bahwa ia sumber kesehatan. Sebaliknya kotor dan najis merupakan sumber penyakit. Bisa jadi ada hal-hal yang bisa menyebabkan seseorang terganggu kesehatannya sehingga ia menderita sakit, akan tetapi sumber utama yang senantiasa menyebabkan orang sakit adalah kotor.³

Akan tetapi peran masyarakat mengenai masalah lingkungan yang ada belum cukup tinggi untuk mempengaruhi perilaku mereka ataupun untuk menjadi motivasi yang kuat yang dapat melahirkan tindakan yang nyata dalam usaha perbaikan lingkungan hidupnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap kondisi kebersihan lingkungan yang ada disekitar mereka, adanya pengaruh lingkungan yang ada di masyarakat dimana sebagian masyarakatnya kurang dalam memiliki rasa kepedulian mengenai kebersihan lingkungan. Padahal Allah SWT jelas menyatakan bahwa kebersihan itu sangat penting agar tidak terjadi kerusakan di muka bumi ini.

Allah SWT berfirman di dalam surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ط وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ط وَأَحْسِنْ كَمَا
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ط وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

³ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Medan: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 169.

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S. Al-Qashash: 77).

Dan Allah SWT juga berfirman dalam surat Ar-Ruum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.(Q.S. Ar-Rum: 41).

Dari kedua ayat tersebut di atas telah memberikan tentang akan adanya kerusakan lingkungan yang terjadi di darat (pencemaran tanah) dan di laut (pencemaran air). Bahkan fenomena ini sekarang telah nampak secara realita lewat detektor mata kita diberbagai belahan lingkungan hari ini. Sebenarnya dari peringatan Allah itu telah mengandung perintah pelestarian lingkungan hidup, agar tidak terjadi pencemaran yang dapat menimbulkan mala petaka bagi manusia sendiri. Di sini juga dapat dipahami bahwa Allah SWT sangat besar amarahnya bagi manusia-manusia yang tidak mengindahkan pelestarian lingkungan. Sehingga pada akhirnya Allah melarang keras agar umat manusia tidak berbuat kerusakan atau mencemarkan lingkungan.⁴

⁴ Azhar, *Konsep Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press) , hlm. 2.

Sangat jelas bila ditinjau dari berbagai perspektif, Islam memandang alam dan manusia ini setara, tidak ada yang lebih tinggi salah satunya, yang melebihi keduanya hanyalah *Al-Muhiit*, yang melampaui, yang memiliki segala apa yang ada di langit dan bumi. Dengan demikian, keseimbangan alam lingkungan ialah kelestarian hidup. Tesisnya sederhana, tidak ada manusia yang tidak membutuhkan alam dan lingkungannya. Karena itulah tugas manusia untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungannya agar tetap serasi dan seimbang dalam suasana ekologis yang harmonis.⁵ Manusia dan lingkungan hidupnya tidak bisa dipisahkan, di mana hakikat manusia mempunyai kewajibannya selaku makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk manusia.

Dari hasil observasi awal, di kecamatan Seunuddon kabupaten Aceh Utara terdapat beberapa gampong yang kurang terawat kebersihan lingkungannya, dimana hewan-hewan para peternak masih berkeliaran di jalan baik hari maupun malam, sehingga lingkungan menjadi tidak bersih akibat kotoran hewan tersebut. Dari berbagai program dan upaya pemerintah telah digalakkan untuk upaya kebersihan dan kelestarian lingkungan. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pengelolaan lingkungan masih belum memadai. Ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat luas terhadap lingkungan hidup dan belum terintegrasinya kebijakan pengelolaan lingkungan pada tingkat nasional maupun daerah. Masyarakat sering memandang lingkungan alam sebagai tersendiri yang lepas dari lingkungan sosial sehingga sikap kesadaran akan kebersihan lingkungan diabaikan dan bahkan tidak penting sama sekali. Padahal kebersihan lingkungan

⁵ Nani Machendrawaty, dkk. *Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 232.

erat kaitannya dengan masalah kesehatan. Kelalaian dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan awal dari mewabahnya berbagai penyakit. Banyak wabah penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana **“Pola Bimbingan Islami yang dilakukan Pemerintah dalam Pembinaan Kebersihan Lingkungan pada Petani Ternak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara”**. Hal ini penting mengingat kecamatan ini dominan memelihara hewan ternak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka secara umum pembahasan penelitian ini adalah “Bagaimana pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan kebersihan lingkungan pada petani ternak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara”. Sedangkan secara khusus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak?
2. Bagaimana pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara?
3. Bagaimana pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan kebersihan lingkungan pada petani ternak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak.
2. Untuk mengetahui pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.
3. Untuk mengetahui pola bimbingan Islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum dapat mengasah, mempercepat daya analisis dan keterampilan peneliti dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah. Sedangkan secara khusus dapat menghasilkan skripsi untuk salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi akhir pada jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk kemudian hari.

Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini secara umum adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan kebersihan lingkungan, sedangkan secara khusus hasil penelitian ini bermanfaat untuk peneliti, selain dapat menjadi bahan rujukan dan juga dapat menjadi penambahan koleksi

kepuustakaan terkait suatu bentuk atau model dalam pembinaan kebersihan lingkungan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi dan maksud dari penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan secara operasional tentang dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Pola Bimbingan Islami yang dilakukan Pemerintah

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai bentuk-bentuk atau model.⁶ Menurut Bimo Walgito, *bimbingan* merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁷ *Islami*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bersifat keislaman:akhlak.⁸ Sedangkan kata Islam berasal dari kata *يسلم - يسلام* yang makna dasarnya selamat, sentosa.⁹ Islam adalah agama Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa yang menciptakan dan memiliki serta menguasai sekalian alam.¹⁰ Menurut istilah Islam merupakan petunjuk untuk memperoleh keselamatan hidup,

⁶ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya:Terbit Terang, 1999), hlm. 275.

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andy Offset, 2005), hlm. 5.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 444.

⁹ Mahmud Yusuf, *Kamus Arab Indonesia...*, hal. 177.

¹⁰ S.A.Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2001) hal. 14.

baik di dunia maupun di akhirat, Islam pula mengarahkan perdamaian dan kasih sayang bagi umatnya tanpa memandang warna kulit dan status sosial.¹¹

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka yang dimaksudkan pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah adalah bentuk atau model bantuan yang bersifat islami yang dilakukan pemerintah (Camat, keuchik dan imum kampung) pada tempat yang ditempatinya di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

2. Pembinaan Kebersihan Lingkungan pada Petani Ternak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara

Pertama *pembinaan* adalah proses, pembuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan dilaksanakan supaya berdaya guna dan memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Sedangkan menurut Nur Ubiyati dalam buku Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa pembinaan adalah bimbingan secara sadar dari pendidikan atau orang dewasa kepada anak yang masih dalam proses penyembuhannya berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadian menjadi muslim.¹³

Kedua *kebersihan*. Kata dasar kebersihan adalah bersih, yang kemudian ditambah dengan awalan “ke” dan akhiran “kan”. Bersih (*clean*) artinya bebas dari semua kotoran atau sesuatu kondisi yang mengganggu. Kebersihan

¹¹ Syamsul Rizal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam...*, hal.2.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 177.

¹³ Nur Ubiyati, *Ilmu Kependidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.136.

(*cleanliness*) adalah keadaan bebas kotoran, termasuk antara debu, sampah dan bau.¹⁴

Ketiga *lingkungan*, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, lingkungan berasal dari kata “sekeliling atau sekitar”. Lingkungan adalah bulatan yang melindungi atau melingkari, sekalian yang terlingkung di suatu daerah sekitarnya. Selain itu juga lingkungan dapat diartikan sebagai alam sekitar, termasuk orang-orangnya dalam hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaan.¹⁵

Keempat *petani ternak*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), petani merupakan orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Ternak adalah binatang yang dipelihara (lembu, kambing, dsb).¹⁶ Sedangkan peternak adalah orang yang pekerjaannya beternak (kuda, lembu, dsb).¹⁷

Jadi pembinaan kebersihan lingkungan pada petani ternak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara yang peneliti maksudkan disini adalah cara atau proses yang dilakukan seseorang yang bekerja beternak lembu agar bebas dari kotoran hewan di suatu tempat bagi masyarakat yang memelihara hewan ternaknya di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

¹⁴ Ikbal Mubarak Wahid. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar dalam Proses Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 129.

¹⁵ Amos Neoloka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 25.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 1140-1145.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 1184.

F. Sistematika Penulisan

Agar hasil penelitian ini bermakna, maka penulis akan membuat laporan dengan sistematika yang disusun dalam lima bab. Bab I tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan dan manfaat penelitian, serta definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai landasan teoritis tentang konseptual bimbingan Islami dalam pembinaan kebersihan lingkungan yang berisikan konsep bimbingan Islami, konsep pembinaan lingkungan dan kebersihan lingkungan. Bab III mengenai metodologi penelitian yang menjelaskan tentang metode dan pendekatan penelitian, objek dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan. Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian serta pembahasan. Dan terakhir yaitu bab V yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.

Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku: "*Panduan Penulisan Skripsi*" Fakultas Dakwah tahun 2013 yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 1435/2013 M.

BAB II

LANDASAN TEORITIS KONSEPTUAL BIMBINGAN ISLAMI DALAM PEMBINAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN

A. Bimbingan Islami

1. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan dan konseling merupakan istilah dari bahasa Inggris *Guidance* dan *Counseling*. Istilah konseling Indonesia dengan penyuluhan. Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan dibidang lain seperti dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksudkan dengan konseling. Maka agar tidak menimbulkan kesalah pahaman, istilah *counseling* langsung diserap menjadi konseling.¹ Namun secara istilah ada beberapa pendapat, diantaranya :

a. Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu-individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²

b. Menurut Juhana Wijaya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan lingkungan.³

¹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm.3.

² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 4.

Mengenai dengan kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan, salah satunya memandang konseling sebagai teknik bimbingan, dengan kata lain, konseling berada dalam bimbingan. Pendapat lainnya menyatakan bahwa bimbingan memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah, sedangkan konseling memusatkan diri pada pemecahan masalah yang dihadapi individu, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang, sementara konseling bersifat *kuratif* atau *korektif*. Yakni mencegah atau menanggulangi masalah yang dihadapi oleh seseorang. Dengan demikian bimbingan dan konseling berhadapan dengan objek garapan yang sama, yaitu problem atau masalah, perbedaannya terletak pada titik berat perhatian dan perlakuan terhadap masalah yang akan diselesaikan. Diketahui bahwa bimbingan memperhatikan juga penyembuhan atau pencegahan masalah, tetapi titik beratnya pada pencegahan.⁴

Sedangkan konseling menitik beratkan pada pemecahan masalah, tetapi juga memperhatikan pencegahan masalah. Masalah yang dihadapi atau digarap bimbingan merupakan masalah yang ringan, sementara yang digarap konseling relatif berat, konseling kerap kali harus menyerahkan kepada bimbingan ilmu lain misalnya psikoterapi. Masalah yang menjadi objek garapan bimbingan dan konseling adalah masalah psikologis bukan masalah-masalah fisik, masalah fisik diserahkan kepada bidang yang relevan (kedokteran).⁵ Namun dalam hal ini

³ Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, (Bandung: Enerco, 2009), hlm. 11.

⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm.3.

peneliti lebih memokuskan pada bimbingan saja yang mana menjadi bahasan utama dalam penelitian ini dan tidak membahas tentang konseling secara rinci, peneliti hanya menerangkan secara umum saja.

Dengan pengertian bimbingan yang telah dikemukakan di atas maka dapat dikatakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan itu dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok. Bimbingan dapat diberikan pada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup empat fungsi pokok yang hendak dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu : (a) Mengenal dirinya sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya. (b) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis. (c) Mengambil keputusan dan (d) Mengarahkan diri sendiri.

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan bimbingan islami yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dengan demikian bimbingan islami merupakan proses

⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar...* hlm. 3.

bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi.⁶

Dari paparan pengertian bimbingan islami di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan islami lebih menitik beratkan pada penyelesaian masalah atau pencegahan masalah yang dihadapi individu atau kelompok. Bimbingan islami tidak hanya memberikan bantuan atau mengadakan perbaikan akan tetapi bimbingan islami juga memberikan penyembuhan dan pencegahan demi kehormanan hidup secara lahiriah dan batiniah. Dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada penerapan bimbingan islami bukan pada titik konselingnya, oleh karena itu bimbingan islami lebih menekankan pada pemberian bimbingan secara islami terhadap pembinaan kebersihan lingkungan pada masyarakat yang memelihara hewan ternak agar dapat memberikan perubahan terhadap kehidupan mereka yang akan datang.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami

Secara umum bimbingan bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Thohari Musnamar membagi tujuan bimbingan dan konseling islami menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, dengan demikian tujuan bimbingan islami adalah :

⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001). hlm. 5.

a. Tujuan umum

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa menjadi tenang, damai (*Mumtahanah*) bersikap lapang dada (*Radhiyah*) pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*Mardhiyah*).
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan dengan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri dan lingkungan sosial.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada diri individu sehingga berkembang rasa berkeinginan untuk berbuat taat kepada Allah.
- 4) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat memberi manfaat dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.⁷

b. Sedangkan tujuan secara khusus dalam bimbingan islami adalah :

- 1) Membantu individu agar tidak keliru dalam menghadapi masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya.

⁷ Hamdani Bakran dan Adz-dzaki, *Psikologi dan Konseling Islami Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm. 167-168.

- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau telah baik agar tetap baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya.⁸

Bagaimanapun tujuan bimbingan islami merupakan untuk menuntun orang Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan pengamalan ajaran agamanya kepada Allah disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman pada tuntunan Islam. Oleh karena itu, tujuan bimbingan islami juga dapat dijadikan sebuah panutan untuk masyarakat khususnya petani ternak agar senantiasa menjaga kebersihan dari hal-hal yang menyebabkan lingkungannya kotor.

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan islami di atas, maka dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan islami itu sebagai berikut :

- 1) Fungsi *preventif*, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah.
- 2) Fungsi *kuratif* ,membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Fungsi *preservative*, yakni membantu individu/kelompok agar menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi baik (tidak menimbulkan masalah kembali).

⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar...* hlm. 32.

- 4) Fungsi *developmental*, yakni pengembangan yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁹

Pelaksanaan bimbingan islami dapat berjalan dengan baik, jika bimbingan islami dapat memerankan dua fungsi utamanya yaitu :

a. Fungsi umum

- 1) Mengusahakan agar klien terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.
- 2) Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap klien.
- 3) Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari klien yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri. Serta minat perhatiannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.
- 4) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan klien sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimalnya.
- 5) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien.¹⁰

b. Fungsi Khusus

- 1) Fungsi penyaluran, fungsi ini menyangkut bantuan kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah pendidikan maupun maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang di milikinya.

⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar...* hlm. 4.

¹⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar...* hlm. 4.

- 2) Fungsi menyesuaikan klien dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, klien dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.
- 3) Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan klien.¹¹

Fungsi khas bimbingan islami tidak hanya memberikan penyuluhan bimbingan islami saja, tetapi mengadakan perbaikan, penyembuhan dan pencegahan dalam menangani problema kehidupan baik itu pada diri individu, kelompok dan juga lingkungannya demi keharmonisan hidup lahiriah, tetapi juga batiniah yang harus dipertanggungjawabkan di depan Tuhannya, baik ketika hidup di dunia maupun di akhirat kelak

3. Metode –metode bimbingan Islami

Menjalankan metode bimbingan islami merupakan hal yang telah diperintahkan dalam Al- Qur'an pada surat An-nahl ayat 125, Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih

¹¹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar...* ,hlm. 4.

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S. An-Nahl: 125).¹²

Ayat ini dan beberapa ayat selanjutnya yang menjadi ayat-ayat terakhir surat An-Nahl mengajak Rasulullah Saw dan seluruh pendidikan dan ilmuwan Islam agar menggunakan cara yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Oleh karenanya, ketika menghadapi ilmuwan dan orang yang berpendidikan hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat.

Menghadapi orang awam atau masyarakat kebanyakan hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik. Sementara membantah atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh. Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima. Karena argumentasi yang berlandaskan akal adalah kokoh dan menjadi dasar bagi semua orang berakal dalam berdialog dan berinteraksi. Namun cara memberikan pelajaran atau nasihat dan bantahan atau dialog dapat dinilai baik atau buruk.¹³

Oleh karenanya berkaitan dengan nasihat Allah memberikan penekanan *Mau'izhah Hasanah* yang berarti memberikan pelajaran yang baik, sementara terkait bantahan memerintahkan memberikan bantahan yang ahsan (terbaik). Karena sering terjadi nasihat yang disampaikan disertai rasa bangga bahkan

¹² Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Asy-Syifa*, (Semarang: 2001), hlm. 168.

¹³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2, Cet ke IV, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 774.

sombong dari orang yang memberikan nasihat dan menghina mereka yang dinasihati. Dalam kondisi yang demikian hasil yang diinginkan malah sebaliknya. Mereka yang diajak kepada kebenaran bukan saja menjadi benci kepada yang memberikan nasihat, bahkan boleh jadi malah membenci kebenaran.¹⁴

Dalam Al-Qur'an merekomendasikan umat Islam agar membantah pandangan orang lain dengan cara terbaik. Karena tujuan yang diinginkan adalah menarik dan menyeru orang pada kebenaran, bukan berdebat dan adu mulut yang berujung pada semakin kuatnya sikap keras kepala dan penentangan terhadap kebenaran. Membahas satu masalah dengan mereka yang menentang harus berdasarkan kebenaran, keadilan dan kejujuran, bukan kelicikan, kebohongan dan penghinaan.¹⁵

Metode tersebut lebih baik digunakan untuk menjalankan bimbingan islami yang merupakan suatu aktifitas yang hidup dan mengharapakan akan lahirnya perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan yang sangat didambakan oleh konselor dan klien, maka untuk mencapai tujuan yang mulia itu kiranya sangatlah diperlukan adanya beberapa metode yang memadai. Karena apabila tidak mendukung dengan berbagai metode maka tujuan utama bimbingan tidak akan tercapai dengan baik dan memuaskan bagi kedua pihak konselor maupun klien¹⁶.

¹⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...* hlm. 774.

¹⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar....*, hlm. 48.

¹⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar....*, hlm. 49.

Metode bimbingan islami dapat diklafikasikan menjadi dua metode yaitu :

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode di mana melakukan komunikasi dengan cara langsung dengan klien yang akan diberi bimbingan. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi 2 (dua) :

1) Metode bimbingan individual

Pembimbing islami ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang akan dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan tehnik : (a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang akan dibimbing. (b) Kunjungan ke rumah, yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilakukan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya. (c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing atau konselor melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dengan teknik-teknik: (a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama klien yang mempunyai masalah yang sama. (b) Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karay wisata sebagai forumnya. (d) Sisi drama, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah. (e) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dan

konseling dengan memberikan materi bimbingan atau konseling tertentu kepada kelompok yang telah di siapkan.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara individual maupun kelompok, bahkan massal, antara lain metode yang dapat dilakukan sebagai berikut: (a) Metode Individual yaitu melalui surat menyurat dan melalui telepon atau sebagainya. (b) Metode kelompok/massal yaitu melalui papan bimbingan, melalui surat kabar/majalah, brosur dan radio serta melalui televisi.

Metode dan teknik mana yang cocok dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan islami tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi, keadaan yang dibimbing, kemampuan pembimbing, sarana dan prasarana, kondisi dan biaya yang tersedia.¹⁷

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan bimbingan Islam merupakan cara yang teratur dan sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan pembinaan, bimbingan dan penyampaian informasi akan nilai-nilai ajaran agama dan pembangunan kepada masyarakat luas, sehingga pemahaman masyarakat akan nilai-nilai agama Islam menjadi lebih baik.

¹⁷ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar...* hlm. 49-51.

B. Konsep Kebersihan Lingkungan

1. Pengertian Kebersihan

Kata dasar kebersihan adalah bersih, yang kemudian ditambah dengan awalan “ke” dan akhiran “kan”. Bersih (*clean*) artinya bebas dari semua kotoran atau sesuatu kondisi yang mengganggu. Kebersihan (*cleanliness*) adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau.¹⁸ Dalam ilmu kesehatan juga disebutkan suatu keadaan atau tempat dapat dikatakan bersih apabila keadaan tempat tersebut bebas dari kotoran dan suatu keadaan yang tidak mengganggu kesehatan.

Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan *higiene* yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan agar selalu sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri atau orang lain. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri, seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan dan memakai pakaian yang bersih.¹⁹

Tingkat kebersihan berbeda-beda menurut tempat dan kegiatan yang dilakukan manusia. Kebersihan di rumah berbeda dengan kebersihan kamar bedah di rumah sakit, sedangkan kebersihan di pabrik makanan berbeda dengan kebersihan di pabrik semikonduktor yang bebas debu. Di zaman *modern*, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh

¹⁸ Ikbal Mubarak Wahid, *Promosi Kesehatan, Sebuah Pengantar dalam Proses Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 129.

¹⁹ Widyati, *Higine dan Sanitasi Umum dan Perhotelan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 12.

mikroba, kebersihan juga bebas dari virus, bakteri patogen dan bahan kimia berbahaya.²⁰

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, upaya dan berbagai program kebersihan terus digalakkan, guna tercapainya kesehatan di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan atau masyarakat kumuh yang sangat rentan dengan berbagai penyakit.

2. Pengertian Lingkungan

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (KBBI), lingkungan berasal dari kata “sekeliling atau sekitar”. Lingkungan adalah bulatan yang melindungi atau melingkari, sekalian yang terlingkung di suatu daerah sekitarnya. Selain itu juga lingkungan diartikan sebagai alam sekitar, termasuk orang-orangnya dalam hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaannya.

Dalam Ensiklopedia Indonesia, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar organisme, meliputi: (a) Lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan di luar sesuatu organisme yang terdiri atas benda atau faktor alam yang tidak hidup seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer dan lain sebagainya. (b) Lingkungan hidup (biotik), yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia.

Lingkungan juga didefinisikan sebagai faktor-faktor yang membentuk lingkungan organisme, terutama komponen-komponen yang mempengaruhi

²⁰ Dimsum Indonesia, *Kebersihan*, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kebersihan>), diakses 16 Agustus 2016.

perilaku, reproduksi dan kelestarian organisme.²¹ Setiap makhluk hidup akan sangat terpengaruh oleh lingkungan hidupnya, sebaliknya, makhluk hidup itu sendiri juga akan ikut mempengaruhi lingkungan hidupnya. Kalau diperhatikan suatu lingkungan hidup selalu selalu terdiri dari dua jenis yaitu: (a) Berbagai jenis makhluk hidup. (b) Benda-benda yang bukan makhluk hidup.

Makhluk hidup dan lingkungannya itu mempunyai hubungan sangat erat satu sama lain, saling mempengaruhi, sehingga merupakan satu kesatuan fungsional yang disebut “Ekosistem”.²²

Dengan memahami definisi di atas, maka lingkungan adalah suatu komponen yang tidak akan terpisahkan karena memiliki hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya, sama halnya antara manusia dengan alam sekitarnya.

Oleh karena itu, kebersihan lingkungan yang peneliti maksud di sini merupakan kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Maka sebagai individu yang berhubungan langsung dengan segala aspek yang ada dalam masyarakat harus dapat memelihara kebersihan lingkungan. Karena tanpa

²¹ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 25.

²² Kaelani HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kesehatan Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Askara: Cet. 2, 2005), hlm. 196.

lingkungan yang bersih setiap individu maupun masyarakat akan menderita disebabkan sebuah faktor yang merugikan seperti kesehatan.

3. Kebersihan Lingkungan dalam Pandangan Islam

Ajaran-ajaran Islam yang berbicara tentang kebersihan dan lingkungan tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa menghubungkannya dengan konsepsi Islam tentang manusia dan alam ini. Kebersihan sangat diperhatikan dalam Islam baik secara fisik maupun jiwa, baik secara tampak maupun tidak tampak dan serta agar memelihara dan menjaga sekeliling kita dari kotor agar tetap bersih. Hal ini ditegaskan dalam hadits-hadits shahih sebagai berikut:

Dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiallahu 'Anhu*, bahwa *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ
أَفْنِيَّتَكُمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, murah hati dan senang kepada kemurahan hati, dermawan dan senang kepada kedermawan. Karena itu bersihkanlah halaman rumahmu*”. (HR. Attirmidzi)²³

Selain itu juga, dari Abu Malik al-Harist bin al-Asy'ari *Radhiallahu 'Anhu*, bahwa *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

عليه وسلم الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنَّ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْفُرْقَانُ دُ
()

Artinya: “*Dari Abu Malik al-Harist bin al-Asy'ari Radhiallahu 'Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “*Suci itu sebagian dari iman, (bacaan) Alhamdulillah memenuhi*

²³ Muhammad Faiz Almat, *1100 Hadits terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*, terjemahan Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 311.

timbangan, (bacaan) Subhanallah dan Alhamdulillah keduanya memenuhi ruangan yang ada diantara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, sedekah adalah bukti, kesabaran adalah sinar dan Al-Qur'an menjadi hujjah bagimu". (HR. Muslim)²⁴

Dari kedua hadits di atas dapat, maka dapat diambil sebuah 'iktibar bahwa Islam merupakan agama yang menganjurkan semua ummat muslim agar selalu menjaga keadaan sekitarnya dari hal-hal yang dapat menyebabkan kotor, karena salah satunya kunci diterimanya ibadah seseorang oleh Allah SWT adalah bersih dari hadas besar maupun kecil. Dengan demikian, kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari hal-hal yang kotor baik itu debu, sampah maupun kotoran-kotoran yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit di suatu tempat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa agama Islam menganjurkan agar lingkungan hidup manusia hendaknya di jaga, kebersihan lingkungan, keindahan alam, kenyamanan hidup, pandangan suasana lingkungan yang berhubungan dengan kesejahteraan (hubungan sosial) sesama manusia yang berkaitan dengan kerjasama, saling memahami, saling membantu, gotong royong, memelihara hubungan bersosial yang tidak mengganggu ketentraman lingkungan.

C. Konsep Pembinaan Lingkungan

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan.²⁵ Dalam kamus bahasa Indonesia kata "bina" berarti

²⁴ Syaikh Muhammad Shalih al-Utsaimin, *Syarah Hadits 40*, terjemahan Muhyiddin Masrida, (Jakarta: Embun Publishing, 2008), hlm. 134-135.

²⁵ Departemen Pendidikan dan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Jakarta perss), hlm. 504.

membina, membimbing dan mendirikan.²⁶ Sedangkan dalam kata yang lain pembinaan dapat diartikan dalam dua pengertian yaitu pengertian yang bersifat pembinaan dan yang bersifat pengembangan. Pembinaan suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada sebelumnya, sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu yang belum ada.²⁷

Oleh karena itu pembinaan dapat juga diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dengan demikian, pembinaan lingkungan yang peneliti maksudkan di sini adalah suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pembinaan kelompok di dalam lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah dalam berbagai aspek kesejahteraan dalam lingkungan hidup. Sebagai tujuan, maka pembinaan lingkungan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya, serta dapat mengembangkan aspek-aspek sumber daya alam yang ada di dalam sebuah lingkungan.

D. Tanggungjawab Manusia Terhadap Lingkungan

Dalam konsep khalifah menyatakan bahwa manusia telah dipilih oleh Allah di muka bumi ini (*khalifatullah fil'ardh*). Sebagai wakil Allah, manusia

²⁶ W.J.S Poewardaminta, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 16.

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1992), hlm. 20.

wajib untuk bisa merepresentasikan dirinya sesuai dengan sifat-sifat Allah. Salah satu sifat Allah tentang alam adalah sebagai pemelihara atau penjaga alam (*rabbul'alamin*). Jadi sebagai wakil (khalifah) Allah di muka bumi, manusia harus aktif dan bertanggung jawab untuk menjaga bumi. Artinya, menjaga keberlangsungan fungsi bumi sebagai tempat kehidupan makhluk Allah termasuk manusia sekaligus menjaga keberlanjutan kehidupannya dalam batas-batas kemampuan manusia.²⁸

Al-Qur'an membicarakan tentang Tuhan, manusia dan alam. Tiga tema yang berulang disebutkan dalam kitab suci umat Islam ini, bila dipahami dengan baik dan benar, serta dilaksanakan, maka ada harapan bahwa sebuah peradaban yang lebih ramah mungkin dapat diwujudkan. Apa yang senantiasa diingatkan ialah agar manusia tetap setia kepada konstitusi fitrinya.²⁹

Manusia ialah makhluk terbaik di antara semua ciptaan Allah dan memegang tanggungjawab mengelola bumi, maka semua yang ada di bumi diserahkan untuk manusia. Manusia diberikan beberapa kelebihan diantara makhluk ciptaan-Nya, yaitu kemuliaan, diberikan fasilitas di daratan dan lautan, mendapat rizki dari yang baik-baik, dan kelebihan yang sempurna atas makhluk lainnya. Bumi dan semua isi yang berada di dalamnya diciptakan Allah untuk manusia, segala yang manusia inginkan berupa apa saja yang ada di langit dan

²⁸ Endang Syaifuddin Anshari dalam “ *Islam untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Lingkungan Hidup*”, (Jakarta: Litbang Agama, 1984), hlm. 35.

²⁹ Ahmad Syafi'I Ma'arif, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 3-4.

bumi. Daratan dan lautan serta sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak.³⁰

Sebagai khalifah di bumi, manusia diperintahkan beribadah kepada-Nya dan diperintah berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan. Selain konsep berbuat kebajikan terhadap lingkungan. Kekhalifahan mengandung tiga unsur pokok yang diisyaratkan dalam Al Qur'an (Q.S. Al-Baqarah: 30), yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah: 30)*³¹

Unsur-unsur tersebut sesuai dengan ayat di atas adalah manusia sebagai khalifah, alam raya sebagai *ardh* (tempat tinggal) dan tugas kekhalifahan, yaitu hubungan antara manusia dan alam dan segala isinya, termasuk dengan manusia.³² Kekhalifahan juga mengandung arti "bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya". Dalam pandangan agama, seseorang tidak dibenarkan memetik buah sebelum siap untuk dimanfaatkan dan bunga

³⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, edisi baru. Cet. 1, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 246.

³¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya,

³² Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, edisi baru. Cet. 1, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 246.

sebelum berkembang, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk ini untuk mencapai tujuan penciptaannya.³³

Tugas manusia sebagai khalifah tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri, kelompok atau bangsa dan sejenisnya, tetapi ia harus berpikir dan bersikap untuk kemaslahatan semua pihak. Ia tidak boleh bersikap sebagai penakluk alam atau berlaku sewenang-wenang terhadapnya, karena sesungguhnya yang mampu menundukkan alam hanyalah Allah, manusia tidak mempunyai kemampuan sedikitpun kecuali kemampuan yang dianugerahkan kepadanya.³⁴

Kesadaran manusia dalam perannya sebagai khalifah yang telah ditunjuk oleh Allah di muka bumi seyogyanya mulai bertindak arif dan bijaksana dalam mengelola kekayaan alam dan bumi sehingga terhindar dari kerusakan. Dan kelestarian bumi dan lingkungan hidup tetap terjaga. Hubungan manusia dengan alam atau lingkungan hidup atau hubungan dengan sesamanya, bukan merupakan hubungan antara penakluk dan yang ditaklukkan atau antara tuan dengan hambanya, tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah SWT. Karena kemampuan manusia dalam mengelolah bukanlah akibat ketentuan yang dimilikinya, tetapi akibat anugerah dari Allah SWT.³⁵

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam agama Islam, manusia itu dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang tumbuh, dan terhadap apa saja yang ada. Etika agama

³³ Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an...*, hlm. 295.

³⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an...*, hlm. 296.

³⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an...* hlm. 297.

terhadap alam mengantar manusia untuk bertanggungjawab sehingga ia tidak melakukan perusakan dengan demikian, dengan kemampuan yang dimilikinya, manusia tidak hanya dituntut dapat menyesuaikan diri. Akan tetapi, manusia juga dituntut untuk dapat memanfaatkan potensi lingkungan untuk lebih mengembangkan kualitas kehidupannya.

Oleh karena itu, pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan kebersihan lingkungan pada petani ternak yang peneliti maksudkan adalah suatu usaha yang dilakukan pemerintah dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat yang memelihara hewan ternak agar dapat memberikan perubahan terhadap kehidupan mereka di masa yang akan datang agar selalu bersih dan sehat dengan berlandaskan pada tuntunan ajaran Islam demi mencapai keharmonisan antara individu dengan masyarakat sekitarnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut John W. Best, adapun yang dimaksud dengan deskriptif analisis adalah berusaha mendeskripsikan atau menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.¹ Sedangkan Winarno Surachman mendefinisikannya deskriptif analisis sebagai penelitian yang menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian menganalisa, mengklasifikasi dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang ada berdasarkan data-data yang terkumpul.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam buku “Manajemen Penelitian”, Suharsimi Arikunto mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut.³ Dengan demikian metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yang penulis maksudkan dalam penelitian ini yaitu berusaha menggambarkan dan

¹ John W. Best, *Metodologi Penelitian*, terjemahan, salfhah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 62.

² Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, edisi 7, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 193.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 106.

mendeskripsikan kembali apa yang dilihat dan didengar dari persoalan yang terdapat di lapangan.

B. Objek dan Sumber Data Penelitian

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Jadi objek yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama* tentang kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak, *kedua* pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dan *ketiga* pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan. Sedangkan subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran. Sumber-sumber yang memungkinkan untuk dapat memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Camat Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dan petani ternak (lembu).

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Adapun dalam menentukan subjek penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.⁴ Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Adapun ciri-ciri ataupun subjek dalam penelitian

⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm. 98.

ini adalah sebagai berikut: (a). Terdaftar sebagai masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Seunuddon. (b). Masyarakat yang memelihara hewan ternak (lembu). (c). Kampung yang dominan memiliki hewan ternak (lembu) yang berkeliaran di jalan. (d). Camat Kecamatan Seunuddon kabupaten Aceh Utara yang bertanggung jawab penuh pada masyarakatnya.

Maka subjeknya berjumlah 11 orang, antara lain: Camat (Kasi ketertiban dan perizinan) dan 10 petani ternak mewakili dari lima gampong yaitu (Gampong Cot Kapiraton, Paya dua Ujong, Matang Anoe, Matang Puntong dan Ulee Matang).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara dan (3) Studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan, dalam istilah yang sederhana adalah proses dimana peneliti atau pengamat terjun langsung ke lokasi penelitian.⁵ Observasi juga dipahami sebagai proses “pemeran serta pengamat”. Artinya, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan menafsirkan apa yang terjadi dalam sebuah fenomena. Pada tahapan ini juga penulis mencoba mencermati kondisi daerah penelitian agar apa yang ingin penulis lakukan berjalan baik.

⁵ Consuelo G, Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta, UI Press: 2000), hlm. 198.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷ Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tertentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hlm. 231.

⁷ Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 105.

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih akurat, maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁹ Maka dari itu penulis akan melakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor Kecamatan Seunuddon kabupaten Aceh Utara, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan gampong, keadaan geografis, keadaan penduduk dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

Miles and Huberman mengemukakan aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi: (*reduksi data, penyajian data dan verifikasi*).

Pertama, data reduction (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.¹⁰ Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 233.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 274.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hlm. 247.

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.

Kedua, data display (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.¹¹ Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat dan jelas. *Ketiga, conclusion drawing/verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹² Di sini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

E. Prosedur Penelitian

Untuk memperjelas langkah dalam melakukan penelitian ini maka akan dilakukan dalam tiga tahap, adapun tahapan tersebut adalah (*tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap penulisan laporan*).

Pertama, tahap pra lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan seperti, mengurus surat izin penelitian dari fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian membuat pedoman wawancara dan menyiapkan keperluan-keperluan lain seperti alat perekam suara, buku catatan dan alat tulis. *Kedua*, pada tahap ini peneliti akan mewawancarai camat dan petani ternak yang telah dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah dirumuskan dalam metodologi penelitian dan juga sesuai dengan pedoman wawancara. *Ketiga*, tahap

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hlm 249.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hlm 252.

penulisan laporan. Pada tahap terakhir, yaitu tahap analisis dan penulisan laporan, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Seunuddon yang ber ibu kota Seunuddon merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Utara. Kecamatan Seunuddon memiliki luas wilayah sebesar 100,63 km² atau 3,05 % dari keseluruhan luas wilayah di Kabupaten Aceh Utara (3.296,86 km²).

Batas-batas wilayah Kecamatan Seunuddon sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Baktia.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Baktia.
- Sebelah timur dengan Kecamatan Tanah Jambo aye.

Kecamatan Seunuddon yang memiliki desa sebanyak 33 yang terdiri dari tiga (3) kemukiman. Luas Kecamatan Seunuddon yang dipergunakan sebagai lahan sawah hanya sebesar 29,15 km², sisanya dipergunakan untuk hal lainnya yang bukan lahan sawah. Kecamatan Seunuddon memiliki tiga (3) kemukiman yang membawahi beberapa desa yang terdiri dari beberapa dusun.

Kemukiman tersebut adalah kemukiman Seunuddon yang terdiri dari 14 desa (38 dusun), kemukiman Pantee Seunuddon yang terdiri dari delapan (8) desa (24 dusun) dan kemukiman Kuta Piadah yang terdiri dari 11 desa (38 dusun). Secara geografis 25 desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Seunuddon berada di daerah dataran sedangkan delapan (8) desa lainnya berada di daerah

pantai. Sedangkan berdasarkan topografinya semua desa berada di daerah hamparan.¹

Tabel 4.1
Tentang Kependudukan

NO	NAMA DESA	LUAS WILAYAH (KM²)	JARAK DESA KE IBU KOTA KECAMATAN	TOPOGRAFI DESA
1	Blang Tue	1,80	1,0	Hamparan
2	Meureubo Puntong	4,45	1,0	Hamparan
3	Mane Kawan	2,44	0,5	Hamparan
4	Tanjong Pineung	2,36	0,0	Hamparan
5	Alue Kiran	1,62	1,5	Hamparan
6	Alue Baruh	2,64	1,0	Hamparan
7	Keude Simpang Jalan	0,40	1,0	Hamparan
8	Cot Kapiraton	1,99	2,0	Hamparan
9	Paya Dua Ujong	2,29	2,5	Hamparan
10	Tanjong Dama	0,93	1,0	Hamparan
11	Paya Dua Uram	2,58	2,5	Hamparan
12	Lhok Geuletuet	1,42	2,5	Hamparan
13	Matang Anoe	3,15	3,0	Hamparan
14	Lhok Rambideng	1,45	2,5	Hamparan
15	Blang Pha	3,33	2,0	Hamparan
16	Matang Jeulikat	4,86	3,0	Hamparan
17	Darul Aman	2,72	4,0	Hamparan
18	Cot Trueng	3,65	5,0	Hamparan
19	Meunasah Sagoe	5,66	8,0	Hamparan
20	Matang Puntong	5,46	7,0	Hamparan
21	Matang Panyang	5,60	6,0	Hamparan
22	Cot Patisah	2,62	5,0	Hamparan
23	Alue Capli	3,83	4,0	Hamparan
24	Simpang Peut	3,17	3,0	Hamparan
25	Ulee Titi	2,45	4,0	Hamparan
26	Lhok Puuk	2,55	8,0	Hamparan
27	Ulee Rubek Barat	4,36	7,0	Hamparan
28	Matang Lada	5,84	5,0	Hamparan
29	Matang Karieng	1,27	4,0	Hamparan

¹ Sumber: Dokumentasi Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara

30	Ulee Matang	3,82	4,0	Hampan
31	Ulee Rubek Timur	3,35	6,0	Hampan
32	Bantayan	2,90	7,0	Hampan
33	Teupin Kuyun	3,67	6,0	Hampan
Jumlah		100,63		

Sumber: Data Statistik Kecamatan Seunuddon Tahun 2013-2014

Berdasarkan hasil pendataan potensi desa 2013-2014 yang dilakukan pada bulan Mei, tercatat sebanyak 23.346 jiwa penduduk Kecamatan Seunuddon yang terdiri dari 11.640 jiwa penduduk laki-laki dan 11.706 jiwa penduduk perempuan. Pada tahun 2009-2010 terjadi pertumbuhan penduduk sebesar 3,8%, namun pada tahun 2011-2012 terjadi penurunan jumlah penduduk sebesar 7,87%. Berdasarkan mata pencaharian, mayoritas penduduk Kecamatan Seunuddon bergerak dalam sektor pertanian.²

B. Deskripsi Data Penelitian

Adapun deskripsi data temuan dalam penelitian terkait pertanyaan tentang kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi Kebersihan Lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Selama ini Terkait dengan Petani Ternak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara terkait dengan kondisi lingkungan pada petani ternak bahwa kondisi lingkungan pada masyarakat petani ternak adalah kurang bersih. Hal ini bisa dilihat dari posisi kandang yang berada dekat dengan rumah, kandang ternak kurang terawat dan tidak memiliki tempat pembuangan khusus akan kotoran

² Sumber: Buku Dokumentasi Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara

ternak. Sehingga dengan kondisi lingkungan seperti itu maka kesehatan jasmani dan rohani akan terganggu baik itu pemilik ternak maupun orang-orang yang melewatinya.³

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 responden mengenai kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait petani ternak dapat dideskripsikan sebagai berikut:

R I menyatakan:

“Dulunya kondisi lingkungan di desa saya sangat kotor disebabkan oleh kotoran ternak yang menumpuk dimana-mana baik di jalan maupun di tempat-tempat lain. Setelah diberlakukan qanun tentang suruhan menjaga hewan ternak, saat ini sudah terlihat bersih. Hal ini disebabkan karena lembu-lembu tidak berkeliaran lagi karena apabila kedapatan lembu-lembu yang berkeliaran di jalan dan sampai memakan tanaman orang lain maka akan ditangkap dan dikenakan biaya tebusan Rp100.000 untuk satu ekor lembu sehingga kami sangat hati-hati dalam mengawasinya”.⁴

R II menyatakan:

“Semenjak diberlakukan qanun, kondisi kebersihan lingkungan cukup terlihat bersih dan aman, karena lembu-lembu yang kami miliki harus mengikatnya dan sebagian lainnya terpaksa kami jual karena tidak sanggup menjaganya lagi, apalagi kalau terlepas hingga masuk dan merusak perkarangan orang lain maka akan ditangkap”.⁵

R III menyatakan:

“Bahwa desa saya saat ini bersih-bersih saja, akan tetapi terkait berkeliarannya lembu-lembu masih ada. Berkeliarannya lembu-lembu tersebut bukan berarti tidak menjaganya akan tetapi itu di bawah pengawasan kami selaku pemilik lembu. Contohnya saya sendiri mengeluarkan lembu dari kandangnya itu pada jam 07:00 WIB pagi hari,

³ Hasil Observasi kandang ternak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

⁴ Hasil wawancara dengan Teungku DQ, petani ternak gampong Matang Anoe pada tanggal 22 November 2016.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman, petani ternak gampong Matang Anoe pada tanggal 22 November 2016.

kemudian saya ikat lembu-lembu itu di luar perkarangan lahan yang saya miliki. Ketika hari mulai sore baru kami dilepaskan”.⁶

R IV menyatakan:

“Mengenai kondisi kebersihan lingkungan di desa saya sedikit kotor, karena kami menggembalakan ternak dekat pinggir-pinggir jalan yang di situ terdapat banyak rumput, sehingga tidak heran jika ternak mengeluarkan kotorannya di jalan”.⁷

R V menyatakan bahwa:

Saat ini kondisi lingkungannya cukup memperhatikan akibat dari hewan ternak yang jarang diikat apalagi dimasukkan ke kandang terutama pada malam hari. Sehingga dapat meresahkan warga sekitar akan kotoran-kotoran ternak yang menumpuk di tempat-tempat umum seperti di jalan, depan warung-warung dan juga pemukiman warga.⁸

Responden VI menyatakan:

Pada dasarnya lingkungan tempat tinggal beliau saat ini dalam keadaan bersih. Mengenai hewan ternak yang berkeliaran itu hanya pada saat musim tertentu saja seperti musim tidak sedang turun ke sawah, maka lingkungan sedikit terlihat kotor. Apabila tibanya musim hujan, maka hewan-hewan yang berkeliaran itu terutama lembu akan di ikat dan di masukkan ke kandang kembali.⁹

Responden VII menyatakan bahwa:

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah, petani ternak gampong Ulee Matang pada tanggal 21 November 2016.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manaf, petani ternak gampong Ulee Matang pada tanggal 21 November 2016.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak SS, petani ternak gampong Cot Kafiraton pada tanggal 19 November 2016.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu ST, petani ternak gampong Cot Kafiraton pada tanggal 19 November 2016.

Pada dasarnya desa beliau berada dekat pesisir pantai yang tidak memiliki lahan persawahan dan juga perkebunan. Maka dari itu ternak-ternaknya dibiarkan mencari makan sendiri di tempat-tempat lain khususnya tempat yang ada rerumputan. Terkait masalah kebersihan lingkungan akan kotoran ternak memang ada sedikit yang menumpuk diperkarangan umum. Hal ini sudah menjadi kebiasaan mereka yang jarang mengawasinya karena kegiatan sehari-hari bukan memelihara lembu saja tetapi adalah pelaut.¹⁰

Responden VIII menyatakan:

“Bahwa saat ini kondisi kebersihan lingkungan cukup memperhatikan, karena kotoran lembu bertumpukan dimana-mana. “Saya salah seorang pemelihara lembu menyadari itu, tetapi bagaimana boleh buat itu bukan dari kotoran lembu saya saja padahal banyak juga kotoran dari lembu-lembu orang lain”.¹¹

Responden IX menyatakan:

“Dengan berkeliarannya lembu di jalan maka kondisi lingkungan menjadi kotor. Akan tetapi dalam hal menjaganya saya selalu memasukkan lembu-lembu ke kandang pada malam hari agar tidak berkeliaran apalagi hingga tidur di sepanjang jalan dan di perkarangan rumah orang lain. Hanya saja siang harinya saya lepaskan”.¹²

Responden X menyatakan:

“Lembu yang saya miliki selalu saya masukkan ke kandang pada malam dan pada siang harinya saya lepaskan kembali agar bisa mencari makanan di tempat-tempat lain seperti lahan-lahan kosong dan pinggir parit jalan. Mengenai tumpukan kotoran-kotoran lembu di jalan, saya tidak tahu persis

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak M. Harun, petani ternak gampong Matang Puntong, Pada tanggal 23 November 2016.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir, petani ternak gampong Matang Puntong, pada tanggal 23 November 2016.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Salmiati, petani ternak gampong Paya Dua Ujong pada tanggal 19 November 2016.

apakah itu kotoran milik lembu saya atau bukan yang pastinya lingkungan desa kami sedikit terlihat kotor”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa 4 dari 10 responden mengatakan kondisi lingkungannya bersih. Sedangkan yang lainnya mengatakan kurang bersih. Oleh karena itu kondisi lingkungan di Kecamatan Seunuddon kabupaten Aceh Utara selama ini terkait petani ternak adalah dapat dikategorikan kurang bersih. Hal ini disebabkan oleh berkeliarannya hewan-hewan ternak yang mengeluarkan kotorannya di sembarang tempat.

2. Pola Petani Ternak dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 responden terkait pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Responden I menyatakan:

“Salah satu bentuk kegiatan yang saya ambil dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan yaitu menjual sebagian hewan ternak agar tidak terlalu kewalahan menjaganya, apalagi kalau sempat berkeliaran di jalan maka akan ditangkap. Dengan demikian lingkungan rumah saya selalu terlihat bersih akan kotoran ternak”.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, petani ternak gampong Paya Dua Ujong pada tanggal 20 November 2016

¹⁴ Hasil wawancara dengan *Teungku* DQ, petani ternak gampong Matang Anoe pada tanggal 22 November 2016.

Responden II menyatakan:

“Dengan posisi kandang ternak di belakang rumah, maka setiap pagi hari saya lakukan pembersihan dengan mengangkat kotoran tersebut ke sebuah parit yang tidak terlalu jauh dengan kandang. Hal ini saya lakukan agar kotoran tersebut tidak menumpuk hingga menimbulkan bau yang tidak sedap”.¹⁵

Responden III menyatakan:

“Pola yang biasanya saya lakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih adalah mengangkat semua kotoran ternak dengan cangkul, yang kemudian saya letakkan ke pinggir-pinggir kandang agar ternak waktu dimasukkan kembali ke kandang tidak kotor”.¹⁶

Responden IV menyatakan:

“Biasanya dalam menjaga kebersihan lingkungan, saya rutin menyapu kotoran atau sisa pakan yang terdapat di kandang yang selanjutnya saya bakar. Hal ini saya lakukan agar ternak terhindar dari ancaman penyakit”.¹⁷

Responden V menyatakan:

“Untuk menjaga lingkungan tetap bersih, maka saya selaku petani ternak mengolah kotoran ternak yang sudah mengering itu untuk dijadikan sebagai pakan ikan. Dengan bentuk kegiatan ini, maka lingkungan rumah dan kandang ternak yang saya miliki terlihat bersih”.¹⁸

Responden VI menyatakan:

“Salah satu bentuk kegiatan yang saya lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan memasukkan ternak ke kandang pada malam hari karena apabila ternak lepas pada malam hari, maka tempat peristirahatan itu di jalan, depan warung-warung serta di depan pemukiman warga”.¹⁹

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman, petani ternak gampong Matang Anoe pada tanggal 22 November 2016

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah, petani ternak gampong Ulee Matang pada tanggal 21 November 2016.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manaf, petani ternak gampong Ulee Matang pada tanggal 21 November 2016.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak SS, petani ternak gampong Cot Kafiraton pada tanggal 19 November 2016.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu ST, petani ternak gampong Cot Kafiraton pada tanggal 19 November 2016.

Responden VII menyatakan:

“Semenjak hewan ternak tidak di masukkan ke kandang kami jarang membersihkan kandang karena tidak kotoran. Apalagi ini sedang tidak musim turun ke sawah. Paling pembersihan yang kami lakukan hanya gotong royong yang dikoordinir oleh tokoh-tokoh masyarakat waktu mengadakan kegiatan tertentu saja”.²⁰

Responden VIII menyatakan:

“Pola untuk menjaga kebersihan kandang ternak maka saya menyediakan sebuah tempat khusus atau sebuah tempat galian yang tidak terlalu jauh dari kandang berukuran 2x3 meter untuk penampungan kotoran ternak. Oleh karena itu kondisi kandang dan perkarangan rumah saya terkesan bersih”.²¹

Responden IX menyatakan:

“Mengenai tumpukan kotoran ternak banyak kita lihat di persimpangan jalan maupun di sebagian di tempat-tempat umum. Saya sendiri sadar bahwa itu sebuah lingkungan yang kotor. Akan tetapi, apa boleh buat untuk membersihkan kotoran-kotoran tersebut memang tidak mungkin apalagi pembersihannya itu saya lakukan seorang diri”.²²

Responden X menyatakan:

“Untuk kegiatan-kegiatan yang biasanya kami lakukan dalam menjaga kebersihan umum adalah gotong royong. Setiap hari jum’at kami melakukan gotong royong bersama dalam rangka menjaga keindahan lingkungan dengan membersihkan tempat-tempat umum seperti parit jalan, masjid dan balai-balai pengajian”.²³

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, petani ternak gampong Paya Dua Ujong pada tanggal 20 November 2016

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir, petani ternak gampong Matang Puntong pada tanggal 23 November 2016.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Salmiati, petani ternak gampong Paya Dua Ujong pada tanggal 19 November 2016.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak M. Harun, petani ternak gampong Matang Puntong, Pada tanggal 23 November 2016.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara adalah dengan beragam caranya yaitu pembersihan dilakukan dengan cara membuang kotoran lembu ke samping atau ke sudut-sudut kandang, pembuangan kotoran ternak ke sebuah tempat galian khusus dan mengolah kotoran ternak untuk dijadikan pupuk serta pembersihan juga dilakukan dengan gotong royong.

3. Pola Bimbingan Islami yang dilakukan Pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam Pembinaan Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari responden terkait pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Menurut Ibu Ainol Mardliah selaku kasi ketertiban dan perizinan menyatakan:

“Pola bimbingan yang kami lakukan untuk pembinaan kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara adalah yang *Pertama*, kami memberikan arahan tentang kebersihan lingkungan akan hewan ternak dengan keuchik-keuchik terlebih dahulu dalam setiap rapat yang berlangsung di kantor camat. *Kedua*, pihak kami atau muspika melakukan sosialisasi secara keliling ke setiap desa-desa dalam bentuk gotong royong bersama dengan masyarakat dalam membersihkan tempat-tempat umum seperti pembersihan parit jalan dan sarana ibadah. *Ketiga*, memberlakukan Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak sebagai qanun desa”.²⁴

Beliau juga menambahkan bahwa permasalahan akan hewan ternak yang berkeliaran ini sangat fatal sekali dan dapat meresahkan warga lain, akibatnya

²⁴ Hasil wawancara dengan Ainol Mardliah, *Kasi Ketertiban dan Perizinan*, tanggal 17 November 2016.

sering terjadi kecelakaan seperti ada yang jatuh dan juga bahkan ada yang meninggal dunia gara-gara hewan ternak tersebut. Sehingga pemerintah memberlakukan Qanun Kabupaten Aceh Utara Tahun 2014 tentang penertiban dan Pemeliharaan Hewan Ternak di semua desa yang ada di Kecamatan Seunuddon agar permasalahan tersebut bisa teratasi. Semenjak diberlakukan qanun ini pada tahun 2014 yang lalu sampai saat ini baru 30% dari total 33 desa yang ada di Kecamatan Seunuddon yang sudah menjalankan peraturan itu, sedangkan desa-desa yang lain masih banyak yang belum.²⁵

Dalam Qanun Kabupaten Aceh Utara nomor 2 tahun 2014 tentang penertiban pemeliharaan hewan ternak menjelaskan beberapa tata cara dalam pemeliharaan hewan ternak, seperti yang disebutkan pada pasal 7 ayat:

- (1) Setiap pemilik ternak atau peternak harus mengatur, mengurus dan mengawasi pemeliharaan ternaknya sehingga tidak mengganggu ketertiban dan merusak sumber daya alam dan lingkungan hidup pada umumnya dan tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain.
- (2) Setiap pemilik ternak atau peternak tidak melepaskan hewan ternaknya secara bebas berkeliaran kecuali pada tempat penggembalaan yang telah ditentukan.
- (3) Setiap pemilik ternak atau peternak menyediakan tempat atau kandang ternak yang memenuhi syarat kesehatan dan ketertiban umum sesuai petunjuk instansi terkait.²⁶

Dan dalam pasal 9 menjelaskan larangan-larangan yang perlu diperhatikan petani ternak yaitu:

Setiap pemilik ternak atau peternak dilarang melakukan pemeliharaan atau pengembangbiakan ternak yang tidak sesuai dengan kemampuan sarana, prasarana yang dimiliki atau yang disediakan oleh pemilik ternak. Selain itu

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ainol Mardiah, *Kasi Ketertiban dan Perizinan*, tanggal 17 November 2016.

²⁶ Sumber: Dokumentasi Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak.

kebijakan yang diambil pemerintah terhadap peternak yang tidak mengindahkan atau menaati peraturan tersebut, maka hewan ternak yang berkeliaran di jalan dianggap hewan liar dan akan ditangkap atau ditahan oleh pihak berwajib. Peternak dikenakan sanksi berupa denda dan biaya pemeliharaan selama ternaknya disita. Jika peternak tidak melakukan kewajibannya maka ternak tersebut dapat dilakukan pelelangan oleh pemerintah.²⁷

Prosedur penangkapan hewan ternak disebutkan juga dalam Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak pada pasal 2 ayat (2) yaitu:

Sedangkan dalam Penertiban hewan peliharaan tersebut dilakukan oleh satpol PP, dimana satpol PP juga dapat berkoordinasi dengan pihak terkait dalam pelaksanaan penertiban. Selain itu kepala desa juga diberi kewenangan untuk melakukan penertiban dengan membentuk satuan tugas penertiban ternak. Hewan ternak yang berkeliaran dapat dilakukan penyitaan oleh pelaksana penertiban, ternak yang disita ditangani dengan baik oleh pelaksana penertiban serta dapat dilakukan lelang jika dalam waktu tertentu peternak belum melakukan penebusan terhadap ternaknya sesuai dengan peraturan daerah tersebut.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan adalah: *pertama*, memberikan arahan tentang kebersihan lingkungan akan hewan ternak dengan keuchik-keuchik terlebih dahulu dalam setiap rapat yang berlangsung di kantor camat. *Kedua*, pihak kecamatan atau muspika melakukan sosialisasi secara keliling ke setiap desa-desa dalam bentuk gotong royong bersama dengan masyarakat dalam membersihkan tempat-tempat umum seperti

²⁷ Sumber: Dokumentasi Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak.

²⁸ Sumber: Dokumentasi Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak.

pembersihan parit jalan dan sarana ibadah. *Ketiga*, suruhan untuk memberlakukan Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak sebagai qanun desa.

C. Pembahasan Data Penelitian

Dalam sub bagian ini ada tiga aspek data yang harus dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai kajian konseptual, yaitu: (1) Kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak. (2) Pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. (3) Pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan.

1. Kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak.

Berdasarkan data temuan di atas tentang kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak adalah kurang bersih. Hal ini dapat dilihat dari petani ternak yang kurang memperhatikan hewannya sehingga mengakibatkan berkeliaran di mana-mana yang membuat hewan ternak membuang kotoran di sembarangan tempat. Hal ini bisa dilihat dari keberadaan kandang ternak yang dimiliki berdekatan dengan posisi rumah dan mengenai tempat pembuangan khusus untuk pembuangan kotoran ternak tidak ada, hanya saja pembuangan yang dilakukan ke parit atau ke sudut-sudut kandang. Dengan demikian bau dari kotoran ternak akan tercium di hidung warga yang melintasi lokasi tersebut.

Padahal kebersihan sangat diperhatikan dalam Islam baik secara fisik maupun jiwa, baik secara tampak maupun tidak tampak serta dapat memelihara dan menjaga sekeliling kita dari hal-hal kotor agar tetap bersih. Hal ini ditegaskan dalam hadits shahih yaitu: Dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiallahu 'Anhu*, bahwa *Rasulullah Shallallah 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ
كَرِيمٌ يُحِبُّ
يُحِبُّ
الْأَفْنِيَّةَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, murah hati dan senang kepada kemurahan hati, dermawan dan senang kepada kedermawan. Karena itu bersihkanlah halaman rumahmu*”. (HR. Attirmidzi)²⁹

Beranjak dari hadits shahih di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT menganjurkan hamba-hamba-Nya untuk hidup bersih, baik bersih badan maupun lingkungannya. Dengan lingkungan bersih maka terciptalah lingkungan yang sehat dari ancaman penyakit. Masyarakat juga menyadari betapa pentingnya kebersihan dalam sebuah lingkungan terutama di tempat tinggal yang mereka tempati baik itu mengenai kesehatan keluarganya maupun ternak-ternaknya. Namun, dalam mempraktekkannya masih kurang akan rasa kepedulian yang disebabkan oleh kesibukan aktifitasnya masing-masing sehingga lupa dengan kebersihan lingkungan. Walaupun pada gampong sudah menerapkan Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak tetapi masih saja banyak masyarakat yang melanggarnya khususnya petani yang memiliki hewan ternak.

²⁹ Muhammad Faiz Almat, *1100 Hadits terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*, terjemahan Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 311.

2. Pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

Pada dasarnya manusia sebagai khalifah yang diciptakan oleh Allah SWT dengan kelebihan akal dan keistimewaannya dibandingkan dengan makhluk lain sebagai ciptaan Allah SWT. Kekhalifahan menuntut manusia untuk menjaga, memelihara dan membimbing segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan bersama antara manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu dalam menjaga kebersihan akan lingkungan tempat tinggalnya, masyarakat di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara khususnya petani ternak mengambil langkah-langkah tertentu yaitu pembersihan kandang ternak yang mereka miliki seperti dengan cara membuang kotoran lembu ke samping atau ke sudut-sudut kandang, pembuangan kotoran ternak ke sebuah tempat galian khusus dan bahkan ada juga sebagian masyarakat mengolah kotoran ternak untuk dijadikan pupuk serta pembersihan juga dilakukan dengan gotong royong. Hal ini dilakukan demi menjaga lingkungan rumah selalu bersih yang terhindar dari timbulnya penyakit.

Meskipun petani ternak memahami dan menyadari akan kebersihan dalam Islam, namun mereka masih kurang peduli akan hewan peliharaannya yang dapat menyebabkan lingkungannya menjadi kotor. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya ternak yang masih berkeliaran hingga kotorannya bertaburan disembarang tempat, terutama di jalan dan tempat-tempat ibadah. Petani ternak masih kurang mencerminkan pola hidup bersih dalam menjaga kebersihan lingkungan sesuai dengan tuntunan Islam. Sejauh ini masyarakat khususnya petani ternak hanya

melakukan gotong royong dan sebagian kecilnya petani ternak hanya membersihkan halamannya masing-masing. Sedangkan sebagian besar petani ternak lainnya belum peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

3. Pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan.

Tugas manusia sebagai khalifah tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri, kelompok atau bangsa dan sejenisnya, tetapi ia harus berpikir dan bersikap untuk kemaslahatan semua pihak. Ia tidak boleh bersikap sebagai penakluk alam atau berlaku sewenang-wenang terhadapnya, karena sesungguhnya yang mampu menundukkan alam hanyalah Allah, manusia tidak mempunyai kemampuan sedikitpun kecuali kemampuan yang dianugerahkan kepadanya.³⁰

Untuk pembinaan kebersihan lingkungan pada petani ternak khususnya, pemerintah Kecamatan Seunuddon melakukan tugasnya sesuai dengan tuntunan Islam seperti yang telah diperintahkan dalam Al-Qur'an pada surat An-nahl ayat 125, Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih

³⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, edisi baru. Cet. 1, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 296.

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S. An-Nahl: 25).³¹

Terkait dengan isi kandungan ayat di atas, maka pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan adalah: *Pertama* memberikan arahan tentang kebersihan lingkungan akan hewan ternak dengan keuchik-keuchik terlebih dahulu dalam setiap rapat yang berlangsung di kantor camat. *Kedua*, pihak kecamatan atau muspika melakukan sosialisasi secara keliling ke setiap gampong-gampong dalam bentuk gotong royong bersama dengan masyarakat dalam membersihkan tempat-tempat umum seperti pembersihan parit jalan dan sarana ibadah. *Ketiga*, memberlakukan Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak sebagai qanun desa. Ini adalah langkah terakhir yang dipilih dengan banyak pertimbangan sebelumnya. Karena pihak Kecamatan Seunuddon sangat memperhatikan akan kondisi kebersihan lingkungan yang berstandar islami.

³¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Asy-Syifa*, (Semarang: 2001), hlm. 168.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat dinyatakan hasil penelitian tentang pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan pada petani ternak adalah belum maksimal. Pernyataan ini didasari dari beberapa temuan penelitian yaitu:

Pertama, kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait petani ternak adalah kurang bersih. Hal ini dapat dilihat di jalan-jalan masih terdapat kotoran-kotoran ternak (lembu) yang berserakan, sehingga mengotori jalan dan polusi udara dengan bau-bau yang tidak sedap.

Kedua, dilihat dari sisi pola pembersihan kandang ternak yang dilakukan petani ternak masih sangat beragam, ada yang membuang kotoran ternak di belakang kandang, ada yang membuang ke sudut-sudut kandang dan ada yang membuat galian khusus untuk pembuangan sehingga bisa dijadikan pupuk serta ada juga yang masih kurang peduli tentang kandang ternaknya. Dengan demikian, hal ini menandakan bahwa belum ada pola khusus yang digunakan dan dipahami oleh semua petani ternak.

Ketiga, dilihat dari pola bimbingan islami yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara kepada petani ternak tentang kebersihan lingkungan adalah hanya dengan memberikan arahan, memberikan

sosialisasi dengan cara berkeliling dan juga gotong royong. Hal ini menunjukkan pola tersebut belum tepat, sehingga tidak tampak pada perubahan perilaku warga terutama pada petani ternak.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara membuat pelatihan khusus tentang cara-cara membersihkan kandang ternak dan pemanfaatan kotoran ternak untuk menjadi pupuk serta dapat menyediakan tempat pembuangan khusus untuk menampung kotoran ternak sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan hal ini juga dapat menambah penghasilan sampingan bagi masyarakat khususnya petani ternak. Oleh karena itu lingkungan akan menjadi bersih dan warga dapat menambah pendapatan dengan penjualan pupuk.

Kedua, pemerintah Kecamatan Seunuddon juga harus memberikan sanksi khusus untuk peternak yang tidak mematuhi aturan-aturan yang sudah diedarkan atau yang sudah disosialisasikan, sehingga ada efek jera bagi yang tidak mematuhi.

Ketiga, kepada peternak seharusnya membuat asosiasi atau kelompok yang di dalamnya ada struktur organisasi, sehingga mereka terkoordinir secara baik dengan menggunakan prinsip yang kurang harus menambah dan lebih harus membagi pada semua.

Keempat, kepada warga Gampong Kecamatan Seunuddon agar menjadi pengontrol untuk petani ternak sehingga mereka tidak bisa melepaskan ternak secara bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Asy-Syifa*. Semarang : 2001.
- Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1992.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta : UII Press, 2001.
- Azhar, *Konsep Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang, 1999.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Consuelo G, Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta, UI Press: 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jakarta perss.
- Dimsum Indonesia, *Kebersihan*, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kebersihan>), diakses 16 Agustus 2016.
- Endang Syaifuddin Anshari dalam “ *Islam untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Lingkungan Hidup*”. Jakarta: Litbang Agama, 1984.
- Hamdani Bakran, Adz-dzaki, *Psikologi dan Konseling Islami Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta : UII Press, 2001.

- Ikbal Mubarak wahid, *Promosi Kesehatan, sebuah pengantar dalam proses belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- John W. Best, *Metodologi Penelitian*, terjemahan, salfiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*. Bandung: Enerco, 2009.
- Kaelani HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kesehatan Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Askara: Cet. 2, 2005.
- Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Medan: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muhammad Faiz Almat, *1100 Hadits terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*, terjemahan Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Nanih Machendrawaty, dkk. *Pengembangan Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nur Ubiyati, *Ilmu Kependidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, edisi baru. Cet. 1. Bandung: Mizan, 2007.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Cet. IV, Jilid. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Syaikh Muhammad Shalih Al-Utsaimi, *Syarah Hadits 40*, terjemahan Muhyiddin Masrida. Jakarta: Embun Publishing, 2008.
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press, 1992.

W.J.S Poewardaminta, *Kamus Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Widyati, *Higine dan Sanitasi Umum dan Perhotelan*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Winarmo Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, edisi 7. Bandung: Tarsito, 1990.

PEDOMAN WAWANCARA

**Pola bimbingan Islami yang dilakukan Pemerintah dalam Pembinaan
Kebersihan Lingkungan
(Studi Deskriptif Analisis pada Petani Ternak di Kecamatan Seunuddon
Kabupaten Aceh Utara)**

Untuk mendapatkan data tentang objek penelitian ini yaitu:

- A. *Kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak, maka data yang diperlukan adalah:***
1. Data tentang kondisi kandang ternak.
 2. Data tentang tempat pembuangan kotoran ternak.
 3. Data tentang jadwal pelepasan ternak.
 4. Data tentang pengetahuan petani ternak terkait kebersihan lingkungan.
- B. *Pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, maka data yang diperlukan adalah:***
1. Data tentang tata cara petani ternak membersihkan kandang lembu.
 2. Data tentang tempat pengelolaan pembuangan kotoran ternak.
 3. Data tentang bentuk kegiatan yang dilakukan petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan.
 4. Data tentang seberapa sering petani ternak melakukan gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- C. *Pola bimbingan Islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan, maka data yang diperlukan adalah:***

1. Data tentang kebijakan pemerintah terkait kebersihan lingkungan.
2. Data tentang koordinasi dalam mensosialisasikan kebersihan lingkungan yang dilakukan pemerintah.
3. Data tentang ada tidaknya pogram bimbingan yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan kebersihan lingkungan pada petani ternak.
4. Data tentang pola bimbingan yang dilakukan pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Munawir
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Matang Anoe, 10 Oktober 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 421206754
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Matang Anoe, Dusun Alue Buloh
 - a. Kecamatan : Seunuddon
 - b. Kabupaten : Aceh Utara
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telpn/ Hp : 082361852247

Riwayat pendidikan

9. SD : SD Seunuddon Lulus : 2006
10. SMP : SMP Seunuddon Lulus : 2009
11. SMA : SMA Tanah Jambo Aye Lulus : 2012

Orang Tua/ Wali

12. Nama Ayah : M. Jafar
13. Nama Ibu : Nurjaniah
14. Pekerjaan Orang Tua :
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
15. Alamat Orang Tua : Desa Matang Anoe
 - a. Kecamatan : Seunuddon
 - b. Kabupaten : Aceh Utara
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 18 Januari 2016
Peneliti

Muhammad Munawir
Nim. 421206754